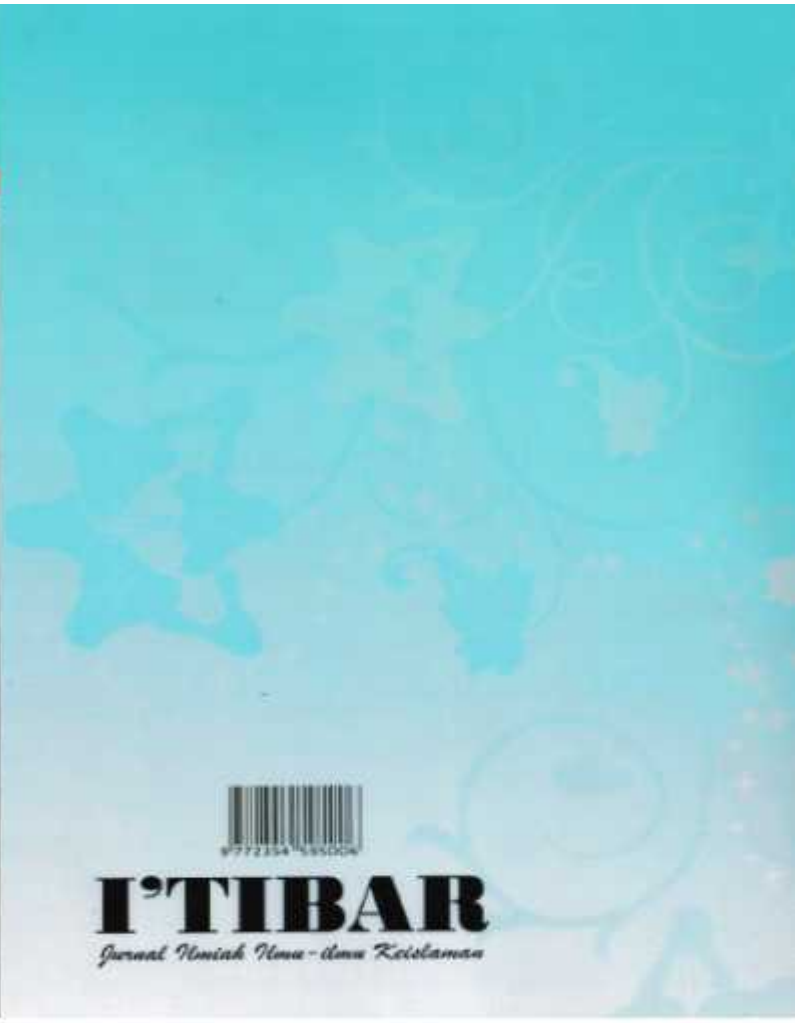

Volume 05/Nomor 09/Nopember 2017 ISSN: 2354-595X

I'TIBAR

JurnalIlmiahIlmu-Ilmu Keislaman

Diterbitkan oleh
KoordinatoratPerguruanTinggi Agama Islam Swasta (KOPERTAIS)
Wilayah II Jawa Barat dan Banten

Penangung Jawab
KoordinatorKopertais II Wilayah II Jabar Barat dan Banten

Pimpinan Redaksi
Dr.H. A. Rusdiana, Drs. MM.

Dewan Editor
Prof. Dr. Tajul Arifin, MA.
Drs. H. YayaSuryana, M.Ag.
Dr. Adeng Muchtar Ghozali, M.Ag.
Dr. Ara Hidayat, M.Pd.

Penyunting Bahasa
Mr. Muhardi, SS, MPd.

Staff
Dani Muhammad Nugraha, S.Ag., M.E.Sy,
Drs. Nanang Sungkawa
Siti Masitoh, SE.

Alamat Redaksi:
Kantor Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten
Jln. AH.Nasution No. 105 Bandung 40614, Telp/Fax. 022-7802844
e-mail: kopertais_w2jb@yahoo.co.id

Volume 05/Nomor 09/Nopember 2017 ISSN: 2354-595X

PENGANTAR REDAKSI

I'TIBAR, diterbitkan sebagai media dan komunikasi ilmiah antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di lingkungan Koordinatorat Perguruan Agama Islam swasta Wilayah II Jawa Barat dan Banten, serta masyaratkat ilmiah yang menampilkan hasil pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman baik tekstual, kontekstual maupun aktual dalam bentuk gagasan, pengembangan, pemikiran empirik dan hasil penelitian.

I'TIBAR, kali ini memasuki tahun kelima, sesuai dengan misinya I'TIBAR Volume Volume 05/Nomor 09/Nopember 2017 ini, mengusung tema "disiplin regulasi untuk peningkatan akredititasi", menyajikan limabelas topik kajian, yaitu: Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Islam Dan Demokrasi; Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Hasan Al-Banna, Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf (113 – 182 H/731 – 798 M); Islamisasi Sistem Perbankan Di Indonesia, Tata Ekonomi Dan Derivatif Sebagai Pilar Ekonomi Islam; Manajemen Sistem Keuangan Syar'ah; Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Analisis Terhadap Materi Ajar di Sekolah/Madrasah); Tasawuf Akhlaqi Menurut Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Sufistik Menju Akhlak Mulia; Model Komunikasi Koordinasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam; Evaluasi Program Pendidikan Islam; Analisis Kebijakan: Integrasi Pendidikan Agama Dan Umum Melaui Kebijakan Kurikulum; Kebijakan Kurikulum 2013: Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Pendekatan Manajemen Pembelajaran dalam Implentasi Kebijakan Kurikulum 2013; Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Agama Islam; Potensi Landasan Ideologi Religius (Membangun PTKIS Unggul Dan Kompetitif).

Sebagai penutup dalam pengantar ini, redaksi mengharapkan I'TIBAR, untuk terus mengembangkan misinya seiring dengan dinamika keilmuan yang dikembangkan oleh pendidikan Tinggi Keagamaan Islam pada umumnya, khususnya pada PTKIS di lingkungan Koordinatorat Perguruan Agama Islam swasta Wilayah II Jawa Barat dan Banten. Akhirnya, semoga jurnal ini bermanfaat, bagi pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu ke-Islmaman*

Pimpinan Redaksi

Volume 05/Nomor 09/Nopember 2017 ISSN: 2354-595X

DAFTAR ISI

1. Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Hasan Al-Banna
ANIS NURSOBAH 1-17
2. Pemikiran Ekonomi Islam Abu Yusuf (113 – 182 H/731 – 798 M)
HASAN AL-MURTADO 19-34
3. Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Islam Dan Demokrasi
A. RUSDIANA 35-50
4. Islamisasi Sistem Perbankan Di Indonesia
NANA HERDIANA ABDURRAHMAN 51-65
5. Tata Ekonomi Dan Derivatif Sebagai Pilar Ekonomi Islam
ADE IRVI NURUL HUSNA 67-82
6. Manajemen Sistem Keuangan Syar'ah
IMAM TUNGGARA 83-97
7. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural (Analisis Terhadap Materi Ajar di Sekolah/Madrasah)
TAUFIK 99-114
8. Tasawuf Akhlaqi Menurut Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Sufistik Menju Akhlak Mulia
MOH. IDING BURHANUDIN 115-129
9. Model Komunikasi Koordinasi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam
KASMIN 131-145
10. Evaluasi Program Pendidikan Islam
TRESNA NURHAYATI DAN RANI SYAHKANI 147-162
11. Analisis Kebijakan: Integrasi Pendidikan Agama Dan Umum Melaui Kebijakan Kurikulum
JAJA JAHARI& SUDI HANDAYANI 163-179
12. Kebijakan Kurikulum 2013. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pendidikan Agama Islam
UJUN SUGINO 181-197
13. Pendekatan Manajemen Pembelajaran dalam Implentasi Kebijakan Kurikulum 2013
FENI RACHMAN 199-214
14. Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Agama Islam
NASIHI IDIN 215-231
15. Landasan Ideologi Religius (Membangun PTKIS Unggul Dan Kompetitif)
DADANG ZENAL MUTAQIN 233-246

PEMIKIRAN YUSUF QARDHAWI TENTANG ISLAM DAN DEMOKRASI

A. Rusdiana

Fakulas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung

ABSTRACT

This study discusses Islamic Thinking and Democracy Yusuf Qoedhawi; through descriptive-analytical, the focus of this study looks at how the thinking is. It is known that the essence of democracy according to Yusuf Qardhawi is: "the people who choose the people who will govern and organize their problems, should not be forced upon those rulers whom they do not like or the regimes they hate." The truth is that they are given the right to correct the authorities if they are wrong, given the right to revoke and replace them if they deviate, they are not allowed to be forced to follow various economic, social and political systems they neither know nor like. If some of them refuse, they should not be tortured, persecuted, and killed. "Democracy will provide some form and practical way in the life of the nation and the state." Therefore, the study of the historical reflection of Yusuf Qardhawi is very urgent and strategic to do. Discussion begins with the life history, the works of Yusuf Qardhawi, and ends the style of thought and the basis of his argument.

Keywords: *participation, equity, understanding, supervision, and coverage.*

PENDAHULUAN

Setelah runtuhnya Kekhalifahan Islam terakhir yaitu Turki Utsmani, poros kekuatan dunia berubah drastis. Barat mulai menguasai dunia dengan hegemoninya yang mencakup berbagai bidang, baik bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi, ideologi, dan ilmu pengetahuan. Di bidang ilmu pengetahuan, banyak orang-orang dari berbagai penjuru dunia termasuk dari negara-negara Islam mulai berlomba lomba untuk menuntut ilmu di universitas-universitas terkenal di Barat, khususnya di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Alhasil, banyak sarjana-sarjana muda Muslim yang merupakan lulusan dari universitas-universitas terkemuka di Barat. Sejak itulah banayk cendikiawan-cendikiawan Muslim yang mempelajari ilmu pengetahuan dari Barat, salah satunya adalah ideologi demokrasi.

Demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat, dari rakyat, untuk rakyat. Ada lima kriteria untuk mengenali proses pemerintahan sebuah asosiasi agar dapat memenuhi suatu persyaratan sebagai proses Demokrasi yaitu agar semua anggota memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai keputusan kebijakan asosiasi, yaitu: [1] (1) Partisipasi efektif, sebelum sebuah

[1]Robert A. Dahl. 2001. *Demokrasi: Menjalajahi Teori dan Praktek Demokrasi.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hlm. 52

kebijakan digunakan oleh asosiasi, seluruh anggota harus mempunyai kesempatan yang sama dan efektif untuk membuat pandangan mereka diketahui oleh anggota-anggota lainnya sebagai mana seharusnya kebijakan itu dibuat; (2) persamaan suara, ketika akhirnya tiba saat dibuatnya keputusan tentang kebijakan itu, setiap anggota harus mem punyai kesempatan yang sama dan efektif untuk memberikan suara dan seluruh suara harus dihitung semua; (3) pemahaman yang cerah, dalam batas waktu yang rasional, setiap anggota harus mempunyai kesempatan yang sama dan efektif untuk mempelajari kebijakankebijakan alternatif yang relevan dan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin; (4) pengawasan agenda, setiap anggota harus mempunyai kesempatan eksklusif untuk memutuskan bagaimana dan apa permasalahan yang dibahas dalam agenda; (5) pencakupan orang dewasa, semua atau paling tidak sebagian besar, orang dewasa yang menjadi penduduk tetap seharusnya memiliki hak kewarga negaraan penuh.

Pada awal abad 19, banyak sekali negara-negara yang baru merdeka bermunculan di dunia. Negara yang baru merdeka ini kebanykan mengadopsi konsep negara dari barat yaitu konsep nation state atau konsep negara bangsa yang menganut paham demok rasi. Konsep negara tersebut dinilai merupakan konsep negara yang paling tepat untuk digunakan di abad modern saat ini. Di dunia Islam muncul perdebatan apakah mlebih baik men dirikan negara demokrasi atau men dirikan negara Islam? Seperti yang kita tahu banyak negara dengan penduduk negara mayoritas Islam bermunculan seperti Irak, Iran, Suriah, Mesir dan lain-lain termasuk Indonesia.

Banyak para ulama dan cendikiawan Muslim yang mempertanyakan tentang ideologi demokrasi dalam Islam. Perdebatan tersebut terjadi terkait dengan konsep dari demokrasi itu sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang sering dikemukakan para cendekiawan Muslim, antara lain, "adakah demokrasi dalam Islam?" "Apakah Islam kom patibel dengan demokrasi?" "Apakah demokrasi cocok dengan Islam" dan "Apakah Islam mendukung atau me nentang prinsip-prinsip demokrasi?" Pertanyaan-pertanyaan ini mendapat reaksi dan tenggapan yang berbeda-beda di kalangan ulama dan cendekiawan Muslim. Itu artinya, Islam dan demok rasi masih menjadi persoalan yang kontroversial di kalangan pemikir Muslim.

Dalam konteks negara Indonesia yang notabene merupakan negara dengan mayoritas penduduknya yang

beragama Islam juga tak luput dari perdebatan tentang demokrasi dalam Islam. Islam memang agama mayoritas di Indonesia, tetapi di sisi lain penduduk Indonesia juga ada yang beragama Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Samapi saat ini, perdebatan tersebut masih terus terdengar, apalagi banyak kelompok-kelompok yang beranggapan bahwa demokrasi telah gagal diterapkan di Indonesia, sehingga harus digantikan dengan khilafah Islam. Baik dikalangan culama dan cendekiawan Muslim juga terjadi perdebatan seputar Islam dan Demokrasi. Ada yang berpendapat prinsip demokrasi sesuai dengan prinsip Islam dan ada juga yang menentang demokrasi ditegakkan di Indonesia karena merupakan produk barat dan beda konsep dengan Islam.

Dalam memandang Islam dan Demokrasi, salah satu tokoh Islam terkemuka yang patut dijadikan referensi dalam mengkaji hal tersebut adalah Yusuf Qardhawi. Beliau merupakan ulama, cendekiawan,dan aktivis dakwah Islam yang sudah tidak diragu kan lagi kemampuannya.

Dalam menilai persoalan umat, Qardhawi dipandang sebagai orang yang memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menilai permasalahan umat Islam kontemporer dewas ini. Beliau juga dikenal sebagai pemikir moderat atau pertengahan dalam mengkaji permaslahan umat. Selain itu, beliau juga diakui sebagai orang yang objektif dalam menilai sesuatu dan melihatnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga pendapat yang dihasilkan komprehensif dan kuat akan kebenarannya. Oleh karena itu, kajian terhadap refleksi historis dan ide-ide Yusuf Qordawi ini, sangat urgen serta strategis untuk dilakukan. Fokus kajian ini adalah bagai mana pemikiran Islam dan demokrasi Yusuf Qordawi,. Pembahasan nya dimulai riwayat hidup karya monu mental Yusuf Qordawi dan di akhiri dengan corak landasan argumen tasi Yusuf Qordawi.

PEMBAHSAN

Biografi Yusuf Qardhawi

Salah satu ulama terkemuka yang terkenal di abad modern ini dengan pemikirannya yang kontemporer dalah Dr. Yusuf Qardhawi. Beliau lahir di Desa Shafat at-Turab, Mahallah al-Kubra, Gharbiah, Mesir, pada 7 September 1926. Kota tersebut pernah ditinnggali oleh salah satu sahabat Rasulullah yang ikut menaklukkan Mesir pada masa Khalifah Umar bin Khattab, yaitu Zaid bin Haritsah. Ia beristiri wanita Shaft Thurab beranak pinak dan meninggal di sana. Sahabat ini telah menanamkan semangat untuk mendalami agama Islam di kepada penduduk Shaft Thurab. Salah satu tradisi desa itu adalah adanya para guru agama yang bertugas membimbing

anak-anak untuk belajar agama dan menghapal Al-Qur'an.[2]

Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Abdullah bin Ali bin Yusuf. Sedangkan Qardhawi merupakan nama keluarga yang diambil dari nama daerah tempat mereka berasal, yakni al Qarādhah.[3] Ayah Qaradhawi meninggal dunia ketika ia berusia dua tahun. Oleh karena itu, beliau dipelihara oleh pamannya. Paman yang memeliharanya itu sangat menyayanginya, sehingga Qaradhawi kecil telah menganggap pamannya sebagai ayahnya sendiri dan anakanak pamannya dianggap saudara sendiri.[4]

Pada usia tujuh tahun, beliau masuk ke Madrasah Ilzamiyyah di bawah kementrian Pendidikan. Setelah keluar dari madrasah tersebut, beliau melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyyah "Thantha", yang diselesaikannya dalam waktu empat tahun. Kemudian pindah ke Madrasah Tsanawiyah yang sama selama lima tahun.[5]

Beliau menyelesaikan sekolah dasar dan menengahnya di lembaga pendidikan itu dan selalu menempati ranking pertama. Kecerdasan pikirannya telah tampak sejak dia kecil. Sehingga salah satu gurunya memberi gelar "al-lamah" (sebuah gelar yang biasanya diberikan pada seseorang yang memiliki ilmu yang sangat luas). Dia meraih ranking kedua untuk tingkat nasional, Mesir, pada saat kelulusannya di sekolah Menengah Umum. Padahal waktu itu dia pernah dipenjarakan. Setelah lulus SMA, Qardhawi merantau ke Kairo. Di Kairo, beliau kuliah di Universitas Al-Azhar Fakultas Ushuluddin. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 selama lima tahun dan mendapatkan ijazah sarjana pada tahun 1953.

Lalu kemudian beliau melanjutkan pendidikan S2 dengan mengambil spesialis pengajaran Bahasa Arab di fakultas Bahasa Arab. Beliau menyelesaikan pendidikan S2-nya selama dua tahun dan lulus mendapatkan gelar M.A, ijazah internasional, dan sertifikat penga jaran. Setelah itu, pada tahun 1973, beliau berhasil menyelesaikan S3-nya dan mendapatkan gelar Phd (Doctor of Philosophy) dari fakultas Ushuluddin.[6]

Beliau lulus dengan peringkat summa *cum laude* dengan disertasi yang berjudul "*az-Zakat wa Atsaruha fi Hill al-Masyakil al-Ijtimaiyyah*" (Zakat dan pen

[2]Muhammad al-Majdzūb. 1992 *'Ulamā wa Mufakkirūn 'Araftuhum.* Riyādh: Dār asy-Syurūk, hlm 423.

[3]Anjar Papaw. "Biografi al-Qardhawi", http://berita.univpancasila.ac.id/berita-1759-biografi-dryusuf-al-qaradhawi.html, (diakses 15 Juni 2017 pukul 13.20).

[4]Muhammad al-Majdzūb, 1992 *'Ulamā wa Mufakkirūn* ....., hlm. 425

[5]*Ibid.*, hlm. 456

[6] Harian Terbit, 1994. hlm. 9

garuhnya dalam memecahkan masalah-masalah Sosial kemasyarakatan).[7]

Qaradhawi meninggalkan Mesir tahun 1961 menuju Qatar. Di Qatar, Qaradhawi lebih leluasa mengungkap kan pemikiran-pemikirannya. Pada tahun 1977, ia merintis dan mendirikan Fakultas Syari'ah dan Dirasah Islamiyah di Universitas Qatar. Sebagaimana ia juga telah menjadi Direktur Pusat Pengkajian Sunnah dan Sirah Nabawiyah di Universitas Qatar, di samping posisinya sebagai dekan fakultas. Melalui bantuan universitas, lembagalembaga keagama an, dan yayasan-yayasan Islam di dunia Arab, Yusuf Al-Qaradhawi sanggup melakukan kunjungan ke berbagai Negara Islam dan non-Islam untuk misi ke agamaan. Dalam tugas dan kesempatan yang sama pada tahun 1989 ia pernah mengunjungi Indonesia.[8]

Dalam berbagai kunjungannya ke Negara-negara lain, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar danmuktamar. Misalnya seminar hukum Islam di Libya, Muktamar Pertama tarikh Islam di Beirut, Muktamar Internasional Pertama mengenai ekonomi Islam di Mekkah, dan muktamar hukum Islam di Riyadh.[9]

Yusuf Qaradhawi menjadi salah seorang pengikut Jama'ah Al-Ikhwānul Muslimin yang terkenal. Ia memiliki aktivitas besar dalam penyebaran dakwah jamaah ini di Mesir pada saat dia berada di Mesir, dan juga di luar Mesir, khususnya ketika ia berada di Qatar.

Di saat itu, Qaradhawi mempunyai aktifitas yang besar dan pengaruh yang tidak dapat ditutup-tutupi terhadap masyarakat di sana. Aktivitas Qaradhawi tidak terbatas pada penulisan buku saja, tetapi ia juga terlibat langsung di berbagai media informatika, baik cetak maupun elektronik. Selain itu, ia juga mempunyai andil yang sangat besar dalam beberapa acara di televisi. Acara ini dimanfaatkan oleh Qaradhawi untuk menyebarluaskan pemikiran dan fatwanya.

Tokoh Islam yang cukup berpengaruh terhadap sikap intelektual dan pemikiran Qaradhawi adalah Hasan al-Banna. Perkenalannya dengan Ikhwanul Muslimiin dengan tokoh pendirinya yaitu Syaikh Hasan Al-Banna

---

[7]Umi Zulfah, 2004. "*Riba dan Bunga Bank Menurut Yusuf al-Qaradhawi: Kajian Atas Penafsiran Yusuf alQaradhawi terhadap Q.S. al-Baqarah: 275 dalam Bukunya Fawāid al-Bunūk Hiya al-Ribā al-Harām*", skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hlml 20

[8]Ririn Fauziyah, 2010 "*Pemikiran Yusuf Qardhawi Mengenai Zakat Saham Dan Obligasi*", skripsi Malang: Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 60.

[9]Yusuf Qardhawi, 1990 *Fiqh al-Zakat 2 Juzuk* (Fikah Tentang Zakat), *Muasassah al-Risalah*, Beirut, hal. 158

sejak ia mulai menuntut ilmu di kota Thontho. Mengenai hal itu, Qardhawi mengung kapkan bahwa ia baru mengenal Islam yang sempurna setelah ia mengenal Al-Banna dengan perhatiannya dengan permasalahan umat.[10]

Qardhawi kerap mengikuti Al-Banna berkeliling ke beberapa tempat dan senantiasa menyimak ceramah dan menelaah buku-bukunya. Tokoh lainnya adalah al-Bahī al-Khailī dan Muhammad alGhazālī sebagai dua sosok utama al-Ikhwān al-Muslimīn. Pengaruh gerakan ini memang sangat kuat terhadap al-Qaradhāwi bahkan lebih kuat dari pengaruh pendidikan resminya di al-Azhar.

Selain oleh Al-Banna, pemikiran Qardhawi juga banyak dipengaruhi oleh ulama dari kalangan Al-Azhar. Tokoh tersebut antara lain Muhammad Abdullah Darraz. Qaradhawi menga gumi tokoh ini karena keluasan dan orisinalitas ilmu dan pemikirannya yang terlihat terutama di dalam bukunya Falsafah al-Akhlāq fi al-Islām. Ulama lain yang mempengaruhinya adalah Muhammad Syaltut, 'Abd al-Halīm Muhammad. Pada tokoh yang disebut terakhir, Qaradhawi mendalami ilmu filsafat Islam ketika mengikuti kuliah Ushuluddin yang diajar oleh Syaikh Al-Azhar tersebut.[11]

Dr. Yusuf Qardhawi banyak mengeluarkan fatwa dan pendapat yang memiliki kaitan dengan permasalahan umat yang sifatnya kontemporer. Misalnya karyanya yang berjudul "Al-Halal wa Al-Haram", "*Al-'Ibadat fi Al-Islam*", "*Musykilah Al-Fikri*", "*An-Nasu wa AlHaq*", "*Fatawa Mu'ashirah*", dan karya-karya lainnya.

Salah satu karyanya yang fenomenal membahas tentang demokrasi adalah buku yang berjudul Fiqih Negara dan Ijtihad Terbaru Seputar Sistem Demokrasi Multipartai, Keterlibatan Wanita di dewan Perwakilan, Partisisipasi dalam Pemerintahan Sekuler, terjemahan oleh Syafril Halim, dan diter bitkan oleh Robbani Press dan karya-karya lainnya.

Dalam buku tersebut, dibahas tentang bagaimana sistem negara yang baik itu, dibangun berdasarkan kajian fiqih dengan bersum ber dari Quran dan hadis. Kajian tentang fiqih Negara ini, setelah membahas tentang asalnya, maka selanjutnya adalah tentang ramburambu negara yang dibangun oleh Islam. Negara yang dibangun oleh Islam adalah: negara madani bersumberkan Islam, negara Internasional, negara konstitusional berdasarkan syariat,

[10]Firdaus. 1995. *Dr. Yusuf Qardhawi, Riwayat Hidup dan Dua Aspek Pokok Pemikirannya.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia., hlm. 71.

[11]Shalāh ad-Dīn Sulthān, 1991. "*At-Takwīn al-'Ilmiyyah wa al-Fikrī li al-Qardhāwī*, hlm. 11

negara musyawarah bukan kerajaan, negara petunjuk bukan negara pengumpul harta, negara pelindung kaum dhuafa, negara hak asai dan kebebasan, negara prinsip dan moral.[12]

Buah Karya Yusuf Qardhawi

Syaikh Yusuf Al-Qaradawi telah menulis berbagai kitab dalam pelbagai bidang keilmuan Islam terutama dalam bidang sosial, dakwah dan pengajian Islam. Kitab-kitab beliau sangat diminati oleh umat Islam seluruh dunia. Bahkan Kitab-kitab tersebut telah diulang cetak berpuluh-puluh kali dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

Di samping itu, kitab-kitab tersebut dapat menjelaskan wawasan perjuangan dan pemikiran al-Imam al-Qaradawi Hafizhahullah secara lebih terperinci, Informasi terakhir (awal September 2007), beliau sedang sakit dan sedang merampungkan kitab terbarunya yang ber judul Fiqh Jihad. Semoga Allah memberikan kesembuhan dan kesehatan dikuatkan dalam berdakwah, tetap bersabar dalam menghadapi hujatan, cacian, bahkan fitnah yang menimpa beliau, serta Allah maafkan dan ampuni segala kesalahan dan kekhilafan beliau, Aamiin Yaa Rabbal alamin.

Berikut adalah karya beliau:[13] *Pertama*; bidang Fiqh dan Usul Fiqh, sebagai seorang ahli fiqh, beliau telah menulis beberapa buah kitab yang terkenal seperti berikut: (1) *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam*, (Halal dan Haram dalam Islam), al-Maktab al-Islami, Beirut, 1980. (2) *Fatawa Mu'asarah*, 2 jilid (Fatwa-Fatwa Semasa), Dar al-Wafa', Kaherah., 1993; (3) *Al-Ijtihad fi al-Shari'at al-Islamiah*, (Ijtihad dalam syariat Islam), Dar al-Qalam, Kuwait,1996; (4) *Madkhal li Dirasat al-Shari'at al-Islamiah*, (Penge nalan Pengajian syariat Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1997; (5) *Min Fiqh al-Dawlah al-Islamiah,* (Fiqh Kenegaraan), Dar al-Shuruq, Kaherah,1997; (6) *Nahw Fiqh Taysir,* (Ke arah fiqh yang Mudah), Maktabah Wahbah, Kaherah,1999; (7) *Al-Fatwa bayn al-Indibat wa al Tasayyub*, (Fatwa-fatwa antara Kejituan dan Pencerobohan), *Dar al Sahwah, Kaherah*, 1992; (8) *Al-Fiqh al-Islami bayn al-Asalah wa al-Tajdid*, (Fikah Islam antara ketulenan dan Pembaharuan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999; (9) *Awamil al-Sa'ah wa al-Murunah fi al-Syari'ah al-Islamiah* (Faktor-Faktor kelenturan dalam syariah Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999; (10) *Al-Ijtihad al-Mu'asir bayn al-Indibat wa al-Infirat*, (Ijtihad Semasa antara kejituan dan kecuaian),

[12] Qardhawi, "Fiqih Negara",..... hlm. 29

[13] http://anazahra.blogspot.co.id/2008/09/beberapa-karya-syaikh-yusuf-al-qardhawi.html (diakses tanggal 10 Juni 2017: 18.30)

Dar al-Tawji' wa al-Nashr, Kaherah,1994; (11) *Fiqh al-Siyam,* (Hukum Tentang Puasa), *Dar al-Wafa',* Kaherah,1991; (12) *Fiqh al-Taharah,* (Hukum Tentang Kebersihan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2002; (13) *Fiqh al-Ghina' wa al-Musiqa* (Hukum Tentang Nyayian dan Muzik), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001; (14) *Fi Fiqh al-Aqaliyyat al-Muslimah,* (Fiqh minoriti Muslim) Dar l-Shuruq, Kaherah, 2001.

Kedua; bidang Ekonomi Islam, terdiri atas: (1) Fiqh al-Zakat 2 Juzuk (Fikah Tentang Zakat), *Muasassah al-Risalah*, Beirut, (2) *Mushkilat al-Faqr wa kayfa Alajaha al-Islam,* (Masalah kefakiran dan bagaimana Islam mengatasinya), Makta bah Wahbah, Kaherah, 1980; (3) *Bay'u al-Murabahah li al-Amri bi al-Shira*; (Sistem jual beli al-Murabah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1987; (4) Fawa'id al-Bunuk Hiya al-Riba al-Haram, (Faedah bank itulah yang diharamkan), *Dar al-Wafa'*, Kaherah,1990; (5) *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami*, (Peranan nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1998; (6) *Dur al-Zakat fi alaj al-Musykilat al-Iqtisadiyyah,* (Peranan zakat dalam Mengatasi Masalah ekonomi), *Dar al-Shuruq, kaherah,* 2001.

Ketiga; bidang Pengetahuan tentang *al-Quran dan al-Sunnah*. Al-imam juga melalukan kajian mengenai al-Quran dan al-Sunnah terutama dalam memahami metodologi, car berimteraksi dan membetulkan kefahaman mengenai al-Quran dan al-Sunnah. Dalam bidang ini beliau telah menulis: (1) *Al-Aql wa al-Ilm fi al-Quran*, (Akal dan Ilmu dalam al-Quran), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996; (2) *Al-Sabru fi al-Quran,* (Sabar dalam al-Quran), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1989; (3) *Tafsir Surah al-Ra'd,* (Tafsir surah Ra'd), Dar al-Bashir, Kaherah, 1996, (4) *Kayfa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, (Bagaimana berinteraksi dengan sunnah), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2000; (5) *Madkhal li Dirasat al-Sunnah,* (Pengantar mempelajari sunnah), Maktabah Wahbah, Kaherah,1992; (6) *Kayfa Nata'amal ma'a al-Quran,* (Bagaimana berinteraksi dengan al-Quran), Dar al-Shuruq, Kaherah,1999; (7) *Al-Muntaqa min al-Taghib wa al-Tarhib* (hadith-hadith terpilih mengeni berita gembira dan peringatan), Dar al-Wafa, Kaherah, 1993; (8) *Al-Sunnah Masdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadarah,* (Sunnah sebagai sumber pengetahuan dan tamadun), Dari al-Shuruq, Kaherah,1997,

Keempat; Bidang Akidah Islam; Mengenai persoalan tauhid, al-Imam al-Qaradawi telah menulis beberapa buah buku: (1) *Wujud Allah,* (Adanya Allah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990; (30) *Haqiqat al-Tawhid,* (Hakikat Tauhid), Maktabah Wahbah, Kaherah, (2) *Mawqif al-Islam min al-Ilham wa al-Ksh wa al-Ru'a*

wa Min al-Kananah w al-Tarna'im wa al-Ruqa. (Posisi Islam mengenai Ilham, kasyaf, mimpi, ramalan, pencegah kemalangan dan jampi), Maktabah Wahbah, Kaherah,1994; (3) *Iman bi Qadr*, (Keimanan kepada Qadar), Maktabah Wahbah, Kaherah,

Kelima; bidang Dakwah dan Pendidikan; Al-Imam al-Qaradawi juga merupakan seorang juru dakwah yang penuh semangat. Dalam bidang ini beliau telah menulis buku-buku terkenal: (1) *Thaqafat al-Da'iyyah,* (Wawasan Seorang juru dakwah), Maktabah Wahbah, Kaherah,1991; (2) *Al-Tarbiah al-Islamiah wa Madrasah Hassan al-Banna,* (Pendi dikan Islam dan ajaran Hassan al-Banna), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992; (3) *Al-Rasul wa al-Ilmi,* (Rasul dan Ilmu), Muasassah al-Risalah, Beirut, 1991; (4) *Al-Waqt fi Hayat al-Muslim* (Waktu dalam kehidupan seorang Muslim), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1991; (5) *Risalat al-Azhar bayn al-Ams al-Yawmi wa al-Ghad,* (Risalah al-Azhar antara semalm, hari ini dan besok), Maktabah Wahbah, Kaherah,1984; (6) *Al-Ikhwan al-Muslimun sab'in Amman fi al-Da'wah wa al-Tarbiyyah,* (Ikhwan al-Muslimun selama 70 tahun dalam dakwah dan Pendidi kan), Maktabah Wahbah, Kaherah,1999.

Keenam, bidang Kepastian mengatasi masalah dengan cara Islam; Menurut pandangan al-Imam al-Qaradawi, Islam adalah suatu kepastian yang wajib diikuti untuk mengatasi semua masalah yang kita hadapi. Tidak ada suatu sistem yang dapat mengatasi persoalan umat keculi Islam. Malah apa-apa sistem selain Islam hanya akan menambahkan luka parah yang sudah di alami umat. Mengenai masalah ini beliau telah menulis: (1) *Al-Hulul al-Mustwaradah wa Kayfa janat 'ala Ummaatina,* (Penyelesaian Import: bagaimana ia Menghentam Umat kita), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1993; (40) *Al-Hall al-Islami faridatan wa daruratan* (Mengatasi masalah dengan cara Islam adalah suatu kewajipan dan kepastian), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1987; (2) *Bayinat al-hall al-Islami wa Syubuhat al-Ilmaniyyin wa al-Mustaqhribin*, (Penjelasan mengatasi masalah dengan cara Islam dan tuduhan orang Barat dan pengnut sekular), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1988; (3) *'Ada' al-hall al-Islami,* (Musuh-musuh dalam penyelesaian cara Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2000.

Ketujuh. Bidang, Tokoh Islam; Al-Imam al-Qaradawi jug menulis beberapa buah buku tentang sejarah hidup para tokoh: (1) *Al-Imam al-Ghazali bayn Madihi wa Naqidihi,* (Imam al-Ghazali antara para pemuja dan pengkritiknya). Dar al-Wafa', Kaherah,1988; (2) *Al-Shaykh al-Ghazali Kama Araftuhu Khilala Nisf al-Qarn* (Syeikh al-Ghazali seperti yang saya

kenal selama setengah abad), Dar al-Wafa', Kaherah,1995; (3) *Nisa Mu'minat,* (Para Wanita Beriman), Maktabah Wahbah, Kaherah,1979; (4) Abu Hasan al-Nadwi Kama 'Araftuh, , (Abu Hassan al-Nadwi seperti yang saya kenal) Dar al-Fikr, Beirut, 2001; (5) *Fi Wada' al-'A'lam* (Memperingati Pemergian Tokoh-Tokoh), Dar al-fikr, Beirut, 2003;

Kedelapan; Dalam bidang Akhlak berdasarkan al-quran dan al-sunnah, terdiri atas: (1) *Al-Hayat al-Rabbaniah wa al-'Ilm,* (Kehidupan Rabbani dan Ilmu), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995; (2) *Al-Niyat wa al-Ikhlas* (Niat dan Keikh lasan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995; (3) *Al-Tawakkal* (Bertawakal kepada Allah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995; (4) *Al-Tawbah ila Allah* (Taubat kepada Allah), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2000.

Kesembilan; Bidang Kebangkitan Islam; yang sedang rancak dan merebak ke seluruh dunia belangkangan ini juga menjadi perhatian al-Imam al-Qaradawi. Beliau adalah seorang tokoh aktivis yang sering memberikan gagasn-gagasn yang meluruskan hala-tuju gerakan kebangkitan Islam pada jalan tengah dan mencakupi hampir semua permasalahan umat. Tulisan beliau dalam persoalan ini menyeluruh, men dalam dan bersesuaian dengan realiti semasa. Al-imam Al-Qaradawi dalam masalah ini telah menulis beberapa buah buku yang terkenal: (1) *Al-Sahwah al-Islamiah Bayn al-Juhud wa al-Tatarruf* (Kebangkitan Islm antara penolakn dan sikap ekstrim), Dar al-Wafa', Kaherah, 1992; (2) *Al-Sahwah al-Islamiah bayn al-Ikhtilaf al-Mashru' wa al-Tafaruq al-Madzmum,* (Kebangkitan Islam antara perbedaan pendapat yang dibolehkan dan perpecahn yang tercela), Dar al-Wafa', Kaherah, 1991; (3) *Al-Sahwah al-Islamiah wa Humum al-Watan al-Arabi* (Kebangkitan Islam dan keresahan negara-negara Arab), Dar al-Sahwah, Kaherah,1993; (4) *Min Ajli Sahwah rashidah Tujaddid al-Din wa Tanhad bi Dunya* (Untuk mencapai kebangkitan yng sedar, yang membaharui agama dan membaiki dunia), Dar al-Wafa', Kaherah, 1995; (5) *Awlawiyyat al-Harakah al*-Islamiyyah fi al-Marhalah al-Qadimah (Keutamaan gerakan Islam pada masa depan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001; (6) *Fi Fiqh al-Awlawiyyat* (Fikah Memahami keutamaan-keutamaan), Maktabnah Wahbah, Kaherah, 2000; (7) *Al-Islam wa al-Ilmaniyyah wajhan li wajhin* (Islam dan sekularisme secara berdepan), Maktabah Wahbah, kaherah, 1997; (8) *Ayna al-Khalal?* (Di manakah kesalahan nya?), Dar al-Sahwah, Kaherah, 1985; (9) Al-Syariat al-Islamiah Solihah li tatbiq fi Kulli Zaman wa makan (Syariat Islam sesuai dilaksana setiap masa dan tempat), Dar al-Sahwah, Kaherah,1993; (10) *Al-Ummah al-Islamiyyah haqiqatun la*

wahm (Umat Islam adalah suatu hakikat dan bukan khyalan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995; (11) *Al-Thaqafah al-Islamiyyah bayn al-Asalah wa al-Mu'asarah* (Pengetahuan Islam antara ketulenan dn pembaharuan), Maktabah Wahbah, Kaherah,1994; (12) *Ghair al-Muslimin fi al-Mujtama' al-Islam* (Orang Bukan Islam dalam masyrakat Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1992; (13) Al-Muslimun wa al-Aulamah, (Kaum Muslim dan globalisasi), Dar al-Tawji' wa al-Nashr, Kaherah, 2000; (14) Al-Islam wa Hadarah al-ghad (Islam Tamadun Masa Depan), Maktabah Wahbah, Kaherah,1995; (15) *Al-Tataruf al-Ilmani fi Muwajahat al-Islam,* (Ektremis Sekular dalam Menghadapi Islam), Andalusiah li Nashr,Kaherah, 2000; (16) *Al-Sahwah al-Islamiah min al-Murahaqah ila al-Rusyd,* (Kebangkitan Islam dari transisi kepada panduan), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2002.

Kesepuluh, bidang Penyatuan *fikrah* bagi Petugas Islam; Al-Imam al-Qaradawi juga menulis buku mengenai asas-asas yang diperlukan bagi petugas Islam dengan mengambil kirasas pendidikan yang telah ditetapkn oleh Hassan al-banna. Antaranya ialah: (1) *Syumul al-Islam* (Kesempurnaan Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah,1991; (2) *Al-Marji'yyat al-Ulya fi al-Islam al-Quran wa al-Sunnah* (Sumber rujukan tertinggi dalam Islam ialah al-Quran dan al-Sunnah),Muasassah al-Risalah, Beirut, 1993; (3) *al-Siyasah al-Syar'iyyah fi daw' nusus al-Shari'at wa Maqasiduha* (siyasah syar'iyyah menurut syariat dan matlamatnya), Maktabah Wahbah, Kaherah, (4*) Kayfa Nata'amal Ma'a al-Turath* (Bagaimana Berinteraksi dengan Buku-buku klasik), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001; (5) *Nahw Fiqh Muyassar mu'asirah*, Maktabah Wahbah, Kaherah,1999;

Kesebelas; Bidang Kefahaman Islam; Al-Imam al-Qaradawi juga menulis tentang kefahaman Islam dengan pendekatn yang mudah dn jells. Antaranya ialah: (1) Al-Iman wa al-Hayat (Iman dan Kehidupan), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990; (2) *Al-Ibadat fi al-Islam* (Ibadat dalam Islam), Maktabah Wahbah,Kaherah,1985; (3) *Al-Khasas'is al-Ammah li al-Islam* (Keistimewaan Agama Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1989; (4) *Madkhal li Ma'rifah al-Islam,* (Pengantar Mengenali agama Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996; (5) *Al-Nass wa al-Haq* (Manusia dan Kebenaran), Maktabah Wahbah, Kaherah,1993. (6) *Jil al-Nasr al-Mansyud* (Generasi Kemenangan yang dinantikan), Maktabah Wahbah, Kaherah,1998; (7) *Durus al-Nakbah al-Thaniah* (Penga jaran mengenai musibah kedua), Mak tabah Wahbah, Kaherah,1993; (8) *Khatab al-Shaykh al-Qaradawi* 5 jilid (Khutbah Syeikh al-

Qaradawi), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1997; (9) *Liqaat wa Muhwarat hawla Qadaya al-Islam wa al-'Asr* (Perbin cangan tentang permasalahan Islam dan semasa), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2001; (10) *Qadaya Mua'sarah ala basat al-Bahth* (Kajian mengenai permasalan semasa); (11) *Ri'ayah al-bai'ah fi Syari'at al-Islam* (Memelihara alam Sekitar Menurut Syariat Islam), Dar al-Shuruq, Kaherah, 2001;

Keduabelas; Bidang Kesussateran dan syair (1) *Nafahat wa Lafahat* (Syair), Dar al-Wafa', Kaherah; (2) *al-Muslimun Qadimun* (Orang Muslim Maju) (Syair), Dar al-Wafa', Kaherah, (3). Yusuf al-Sadiq, (Nabi Allah Yusuf) (Drama), Maktabah Wahbah, Kaherah, (87) *Alim wa Taghiyyat*, (Golongan Ulama dan Golongan Pelampau) (Drama), Maktabah Wahbah, 1998;

Ketigabelas; Risalah Kecil Mengenai Kebangkitan Islam, (1) *Al-Din fi 'Asr al-'Ilm* (Agama dalam dunia Ilmu Pengetahuan). Maktabah Wahbah, Kaherah, 1995; (2) *Al-Islam wa al-Fann* (Islam dan Kesenian), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996; (3) *Al-Niqab al-Mar'ah* (Pemakaian tudung bagi wanita), Maktabah Wahbah Kaherah, 1996; (4) *Markaz al-Mar'ah fi al-Hayat al-Islamiah* (Kedudukan wanita dalam kehidupan Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996; (5) *Fatawa al-Mar'ah al-Muslimah* (Fatwa-fatwa tentang wanita Muslimah, Maktabah Wahbah, Kaherah,1996; (5) *Jarimah al-riddah* (Jenayah Murtad), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996; (5) *Al-Aqaliiyyat al-Diniyyat wa hulli al-Islami* (Minoriti agama dan Penyelesaian Islam, Maktabah Wahbah, Kaherah, 1996; (7) *Al-Mubasyirat bintisar al-Islamiah* (Berita Kemenangan Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah,1996; (6) *Mustaqbal Usuliyyah al-Islamiah* (Masa Depan golongan fanatik Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1997; (9) *Al-Quds Qadiyah likulli al-Muslim* (Quddus tanggungjawab setiap muslim), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1998; (10) *Hajat al-Basyariah ila al-Risalah al-Hadariah li Ummatina* (Keperluan Manusia kepada risalah ketama dunan kita), Maktabah Wahbah, Kaherah, Kaherah, 2000; (11) *Fatawa min ajli Palastin,* (Fatwa-fatwa tentang Palestin), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2003; (12) *Zahirah al-Ghulu fi Takfir* (Fana tik dalam Mengkafir), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1990;

Keempatbelas; Kumpulan Ceramah-Yusuf al-Qaradawi; (1) al-Sunnah wa al-Bid'ah, (Sunnah dan Bidah), Maktabah Wahbah, Kaherah,1999; (2) *Zawaj al-Maysar, haqiqat wa Hukm*, (Perkahwinan Maysar hakikat dan hokum), Maktabah Wahbah, 1999; (3) Dawabit al-Shar'iyyah libina' al-Masajid, (prinsip syariat dalam Membina masjid), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999; (4) *Mawqif al-Islam al-Aqdi*

min kufr al-Yahudi wa al-Nasara, (Pendirian islam terhadp perjanjian dengan Yahudi dan Nasr), Maktabah Wahbah, Kaherah, 1999; (5) *Al-Juwaini Imam al-Haramain,* (Juwaini Imam Haramain), Maktabah Wahbah, Kaherah, 2000; (6) *Al-Istishaq wa al-Tubna fi Shari'at al-Islamiah,* (Penamaan dalam Syari'at Islam), Maktabah Wahbah, Kaherah, (7) Umar ibn Abdul Aziz, (Umar bin Abdul Aziz), Maktabah Wahbah, 2001; (8) *Likay Tanjaha Muasassah al-Zakat,* (Semoga Institusi zakat Berjaya), Muasassah al-Risalah, Beirut,1994.

Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Islam dan Demokrasi

Salah satu pendapat Yusuf Qardhawi menegenai Islam dan Demokrasi dalam buku yang ditulisnya adalah substansi (hakikat) demokrasi sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilainilai-nilai Islam. Hakikat demokrasi yang dimaksud adalah yang sesuai dengan Islam, seperti dijelaskan Yusuf Qardhawi adalah: "bahwa rakyat memilih orang yang akan memerintah dan menata persoalan mereka, tidak boleh dipaksa kan kepada mereka penguasa yang tidak mereka sukai atau rezim yang mereka benci. Mereka diberi hak untuk mengo reksi penguasa bila ia keliru, diberi hak untuk mencabut dan menggantinya bila ia menyimpang, mereka tidak diboleh digiring dengan paksa untuk mengikuti berbagai sistem ekonomi, sosial, dan politik yang tidak mereka kenal dan tidak pula mereka sukai. Bila sebagian dari mereka menolak, maka mereka tidak boleh disiksa, dianiaya, dan dibunuh."[14]

Menurut Qardhawi, inilah demokrasi yang sebenarnya. Demokrasi semacam ini memberikan beberapa bentuk dan cara praktis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya, pemilihan umum dan referendum umum, mendukung pihak mayoritas, menerapkan sistem multipartai, memberikan hak kepada minoritas untuk beroposisi, menjamin kebebasan pers dan kemandirian peradilan. Rakyat diberikan kebebasan untuk memilih pemimpinnya dan mengoreksi perilakunya, mereka juga boleh menolak perintah penguasa yang bertentangan dengan undang-undang dasar.

Demokrasi semacam ini, menurut Yusuf Qardhawi, sejalan dengan Islam. Di dalam Islam, rakyat boleh menolak perintah imam yang menyuruh atau memaksa melakukan maksiat, dan rakyat berhak memecat atau menurunkan pemimpinnya bila menyimpang dan berlaku zalim, serta

[14]Qardhawi, "Ijtihad baru seputar Sistem Demokrasi Multipartai, Keterlibatan Wanita di dewan Perwakilan, Partisispasi dalam Pemerin tahan Sekuler" hal. 167

tidak pula menang gapi nasihat dan peringatannya.[15]

Qardhawi juga membenarkan pandangan pendukung demokrasi, yang me nyatakan bahwa demokrasi ditegakkan berdasarkan pendapat mayoritas. Ada kekeliruan dan kesalahan persepsi di kalangan pemikir Muslim, yang menga takan bahwa Islam tidak dapat mene rima pendapat mayoritas seperti disebutkan dalam sistem demokrasi. Pendapat mayoritas menurut Qardhawi di sini adalah logika syariat dan kenyataan menunjukkan perlu adanya pertimbang an untuk memihak kepada satu pihak bila terjadi perselisihan pendapat. Pihak yang harus didukung dalam hal ini adalah mayoritas. Sebab, pendapat dua orang lebih dekat kepada kebenaran ketimbang pendapat satu orang.

Seperti yang kita tahu, kebenaran yang hakiki adalah berasal dari Tuhan. Tuhan mengutus nabi dan rasul untuk dan memeberikan wahyu kepada mereka untuk menyampaikan kebenaran dari Tuhan kepada kaumnya.

Setelah Nabi Muhammad yang merupakan penutup para nabi dan Rasul wafat, tidak ada lagi nabi yang bisa dijadikan patokan teladan untuk mencapai kebenaran. Tetapi, seperti yang kita tahu, Nabi Muhammad mewarisi Quran dan hadis. Kedua sumber suci inilah yang seharusnya menjadi pedoman utama umat islam. Jika ada persoalan umat yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Quran dan hadis, maka umat

Islam diperintahkan untuk berijtihad. Tidak semua orang berhak untuk ber-ijtihad. Ada syarat-syarat yang haru dimiliki seseorang sebelum ia boleh ber-ijtihad, salah satunya harus paham Quran dan hadis. Yang berhak mela kukan ijtihad adalah salah satunya dari kalangan ulama yang notabene paham Quran dan hadis serta menguasai ilmu tafsir. Untuk menetapkan persoalan umat, maka para ulama harus bermusya warah mufakat untuk menentukan ijma'.

Konsep ijma; dalam Islam hampir sama dengan konsep konsensus dalam demokrasi. Apabila ulama-ulama tidak semuanya mencapai kata sepakat, maka dilakukanlah voting untuk menentukan suara mayoritas. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, klaim kebenaran dari dua orang itu lebih mendekati kebenaran daripada klaim kebenaran dari satu orang. Artinya, suara mayoritas lebih mendekati kebenaran daripada suara minoritas. Konsep *voting* ini juga mirip dengan konsep demokrasi yang mengutamakan suara mayoritas. Itulah pemikiran Dr.

[15]Zamakhsyary, "http://zamakhsyary-selalu semangat.blogspot.com/2011/04/islam-dan de-mokrasi-dalam-pandangan. html" (diakses tanggal 16 Juni 2017: 14.59)

Yusuf Qardhawi tentang Islam dan demokrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penjelasan dari penulis di bagian-bagian sebelum nya dalam makalah ini, ada beberapa poin yang bisa ditarik kesimpulannya secara umum. Yang pertama, Yusuf Qardhawi merupakan salah satu tokoh Islam yang moderat. Pemikirannya ini dipengaruhi oleh Hasan Al-Banna yang merupakan tokoh pendiri organisasi transnasional Islam yang bernama "Ikhwanul Muslimin".

Dosen-dosennya di universitas Al-Azhar juga turut memengaruhi pola pikir Qardhawi Yang kedua adalah, Dr. Yusuf Qardhawi adalah salah satu ulama Islam yang tidak menolak sistem demokrasi. Beliau menganggap substansi (hakikat dari demokrasi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.

Ada beberapa aspek dalam demokrasi yang sejalan dengan syariat Islam. Yang ketiga adalah, dengan mengakui sistem demokrasi yang mengutamakan klaim kebenaran dari pendapat mayoritas bukan berarti, menolak kebenaran dari Tuhan.

Cara tersebut digunakan untuk mencapai kesepakatan bersama karena kehendak tuhan juga ada di dalam hati dan pikiran tiap-tiap manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Anjar Papaw. "Biografi al-Qardhawi", http://berita.univpancasila.ac.id/berita-1759-biografidr-yusuf-al-qaradhawi.html, (diakses 15 Mei 2017 pukul 13.20)

Firdaus. 1990. *Dr. Yusuf Qardhawi, Riwayat Hidup dan Dua Aspek Pokok Pemikirannya.* Skripsi. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

John L. Esposito, dkk. 2002. *Dialektika Peradaban, Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad Ke-20.* Yogyakarta: Penerbit Qalam.

Muhammad al-Majdzūb. 1992 *'Ulamā wa Mufakkirūn 'Araftuhum.* Riyādh: Dār asy-Syurūk

Robert A. Dahl. 2001. *Perihal Demokrasi: Menjalajahi Teori dan Praktek Demokrasi Secara Singkat.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Ririn Fauziyah, 2010 "*Pemikiran Yusuf Qardhawi Mengenai Zakat Saham Dan Obligasi*", skripsi Malang: Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yūsuf al-Qaradhāwī, 1995, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, alih bahasa As'ad Yasin, cet. ke-9, Jakarta: Gema Insani Press,

_____ 1990. *Fiqih Negara, Ijtihad baru seputar Sistem Demokrasi Multipartai, Keterlibatan Wanita di dewan Perwakilan, Partisispasi dalam Pemerintahan Sekuler*. Jakarta: Rabbani Press.

Shalāh ad-Dīn Sulthān, 1428 H, *At-Takwīn al-'Ilmiyyah wa al-Fikrī li al-Qardhāwī"*, Qatar: tnp,

Siradj, Said Aqiel. 1999. *Islam Kebangsaan, Fiqih demokratik Kaum Santri*. Jakarta: Pustaka Ciganjur.

Umi Zulfah, 2004 "*Riba dan Bunga Bank Menurut Yusuf al-Qaradhawi:* Kajian Atas Penafsiran Yusuf al-Qaradhawi terhadap Q.S. al-Baqarah : 275 dalam Bukunya Fawāid al-Bunūk Hiya al-Ribā al-Harām", skripsi Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Zamakhsyary,"http://zamakhsyary-selalusemangat.blogspot.com/2011/04/islam-dandemokrasi-dalam-pandangan.html" (diakses 16 Mei 2017)